

SMAN 2 PLAYEN

Siapkan Pembelajaran Tatanan Baru

WONOSARI (KR) - Satgas Covid-19 SMA Negeri 2 Playen bersama For-kompimcam dan Puskesmas Playen mengadakan rapid test. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga sekolah, Kamis (10/12) lalu. Tes Cepat dilaksanakan Tim Puskesmas Playen dan didukung RS Harjolutomo Yogyakarta. Sejumlah 56 guru, staf Tata Usaha dan Pelatih sebelumnya diberikan paparan tujuan dan informasi tentang rapid test. Untuk membekali warga sekolah dengan informasi seputar pentingnya maupun mitos yang tidak benar tentang tes cepat yang beredar di masyarakat selama ini.

"Rapid test dilakukan secara tertib dan hasil yang diperoleh tidak menunjukkan satupun gejala kesehatan yang mengkhawatirkan. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan seluruhnya dinyatakan Non Reaktif," kata Kepala SMAN 2 Playen, Tumisih



KR-Dedy EW

Pelaksanaan rapid test di SMAN 2 Playen.

SPd MPd.

Program ini dimaksudkan untuk mendukung pencegahan penyebaran Covid 19. Serta mempersiapkan sekolah menyambut Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) maupun pembelajaran tatanan baru.

Diungkapkan, hasil rapid test ini melegakan semua pihak dan selanjutnya menjadi bekal giat bekerja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Baik di sekolah maupun membimbing anak belajar jarak jauh. Protokol kesehatan rutin diterapkan dengan memakai

masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Karena sudah menjadi kultur dan budaya baru sebagai gerakan moral bersama dalam tujuan mulia saling melindungi dan menyelamatkan satu dengan lainnya. Tidak terkecuali di SMA Negeri 2 Playen.

"Bermodal sumber daya manusia guru dan Tenaga Kependidikan yang sehat, SMA Negeri 2 Playen terus berkomitmen mempersembahkan proses pembelajaran yang terbaik untuk seluruh siswa dan masyarakat," jelasnya. (Ded)-f

TERDAMPAK REFOKUSING ANGGARAN

Ditunda, Penataan Pintu Perbatasan Wilayah Barat

WONOSARI (KR) - Meskipun tahun anggaran 2020 ini Pemkab Gunungkidul telah berhasil melakukan pembebasan lahan untuk rencana penataan kawasan pintu gerbang wilayah barat Kapanewon Patuk berbatasan dengan Kabupaten Bantul sebagai ruang terbuka hijau, tetapi rencana pembangunan tersebut ditunda hingga tahun 2021-2022.

Penundaan tersebut disebabkan karena terjadi refokusing anggaran akibat terdampak pandemic Covid-19. "Proses pembebasan lahan seluas 5.728 meter persegi tersebut telah dilakukan pada tahun 2019 lalu.

"Untuk tahapan lanjutan seharusnya dilakukan

potensi harga satuan yang berlaku pada tahun ini dan tahun 2021 mendatang. Setelah itu baru pelaksanaan pembangunan yang dimungkinkan dapat dilaksanakan pada tahun 2022 mendatang disesuaikan dengan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah.

Dari perencanaan pembangunan awal untuk penataan kawasan barat di Kapanewon Patuk, Gunungkidul berbatasan dengan Kapanewon Piyungan, Bantul ini kami diusulkan sebesar Rp 5 miliar dari anggaran dana keistimewaan.

Ditambahkan Kepala Bappeda Gunungkidul, Sri Suhartanta, karena terkendala pandemi Covid-19 terdapat sejumlah proyek pembangunan baik menyangkut fasilitas gedung dan sarana lain yang rencananya akan dilakukan tahun 2021 mendatang terpaksa ditunda.

Hal tersebut dikarenakan anggaran terbatas dan masih difokuskan untuk penanganan Covid-19 baik dari segi kesehatan maupun pemulihan ekonomi. "Saat ini pemerintah masih fokus dipenanganan Covid-19," terangnya. (Bmp)-f

HASIL SURVEI DISNAKERTRANS

Warga Tak Berminat Transmigrasi



KR-Asrul Sani

Heri Widada SIP MM

WATES (KR) - Warga Kulonprogo merasa betah tinggal di wilayah kabupaten ini. Fakta tersebut terungkap dari hasil survei yang dipublikasikan Bidang Transmigrasi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) setempat sebagai rangkaian Peringatan ke-70 Hari Bhakti Transmigrasi, 12 Desember 2020 bertema 'Revitalisasi dan Modernisasi Transmigrasi mendukung Ketahanan Pangan Nasional'.

Menurut Kabid Transmigrasi Disnakertrans Kulonprogo, Heri Widada MM survei dilakukan setelah pihaknya melihat fenomena akhir-akhir ini minat masyarakat untuk transmigrasi terus turun bahkan kuota tidak ter-

penuhi.

"Kami punya kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) atau sosialisasi langsung masyarakat dengan mengutamakan warga di daerah rawan bencana, sekaligus peserta untuk mengisi kuisioner. 100 Kuisioner yang kembali kami olah,"

kata Heri, Sabtu (12/12).

Kuisioner terdiri lima pertanyaan dengan jawaban pilihan. Pertama apakah transmigrasi masih diperlukan, jawabannya seimbang 50 responden menjawab masih perlu dan 50 orang lagi menjawab tidak perlu. Dari 50 responden menjawab perlu setelah diberi pertanyaan lanjutan alasan berminat transmigrasi, 31 menjawab demi masa depan keluarga, delapan jawaban ingin sukses seperti transmigran lainnya, enam responden mencoba hidup di perantauan dan tiga ingin punya tanah lebih luas serta dua responden ingin dekat dengan saudara di perantauan.

Untuk pilihan lokasi transmigrasi, 29 responden memilih Kalimantan, 12 Sumatera dan 9 Sulawesi. Adapun potensi garapan lahan yang diinginkan persentase terbesar 20 memilih lahan kelapa Sawit, 12 Lahan sawah, sisanya memilih kopi, lada dan kakao.

Sementara 50 responden yang menjawab program transmigrasi sudah tidak perlu, saat disodorkan pertanyaan lanjutan alasannya, 31 responden menjawab sudah merasa betah tinggal di Kulonprogo, enam menjawab sudah bekerja, lima sudah punya lahan, empat akses fasilitas umum sudah baik, tiga karena keluarga tidak mengizinkan dan satu responden sudah merasa mapan. (Rul)-f

Pola Tata Tanam Tahunan, Akhir Desember

PENGASIH (KR) - Sebagian petani di Kulonprogo tengah disibukkan mengolah lahan menghadapi musim tanam padi. Terutama petani penggarap lahan sawah irigasi teknis golongan 2. Sesuai pola tata tanam tahunan dijadwalkan selesai menanam padi di akhir Desember 2020.

Berbeda dengan petani penggarap lahan sawah irigasi golongan 1, sedikit santai karena tinggal menunggu panen pada tanaman padi kedua. Petani berkejar-kejaran dengan

waktu tinggal sekitar satu bulan harus mentraktor lahan, menebar benih dan menanam padi.

"Seperti petani-petani lainnya, akhir Desember harus sudah tanam padi. Di tengah mengolah lahan, benih telah ditabur. Jika tidak kompak, tanaman tidak bisa tumbuh baik," ujar Mugi, seorang petani warga Girinyono, Kalurahan Sendangsari di Sawah Serang, kemarin.

Luas lahan sawah irigasi teknis golongan 2 yang harus ditanami padi di akhir Desember 2020

sekitar 4.000 hektare. Meliputi sawah irigasi teknis Papah, Donomulyo, Pekik Jamal, Pengasih Barat dan sawah irigasi teknis Pengasih Timur.

Kepala Dinas Pertanian dan Kelautan (DPP) Kulonprogo, Muh Aris Nugroho menjelaskan kebutuhan air pertanian untuk menanam padi di lahan sawah irigasi golongan 1 sudah mencukupi. Sesuai pola tata tanam tahunan, jadwal terakhir tutup tanam di akhir Desember 2020. (Ras)-f

INTIBIOS LABORATORIUM HADIR DI JOGJA

Kendalikan Covid-19 Dengan Fasilitas Medis Terlengkap

PANDEMI Covid-19 yang hingga kini belum berakhir menuntut ketersediaan laboratorium di berbagai daerah. Harus diakui, masih banyak daerah di tanah air yang belum memiliki laboratorium dengan layanan tes Polymerase Chain Reaction (PCR). Tes ini satu dari sekian banyak layanan tes lainnya, dalam rangka mengendalikan penyebaran Covid-19.



Intibios Laboratorium hadir sebagai solusi terpadu penanganan Covid-19. Laboratorium dengan fasilitas yang lengkap dan modern ini berada di Jalan Godean, Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Intibios melayani berbagai tes Covid-19 seperti Antigen, Serology, Rapid dan PCR. Terdapat laboratorium kontainer level Biosafety Level (BSL)-2 plus yang dapat langsung meng-

analisis berbagai macam sampel.

Menurut salah satu Dokter di Intibios, dr Kirana Dyah Mahardika berbagai fasilitas medis sangat membantu penanganan Covid-19 secara terpadu. Bahkan, Intibios menjadi Laboratorium rujukan dari berbagai klinik dan rumah sakit di Jogja.

"Kami bekerja sama untuk memeriksa sampel dari

klinik dan rumah sakit. Menghadirkan Intibios tidak hanya melayani masyarakat, tetapi juga sebagai rujukan. Banyak klinik dan rumah sakit yang kini tidak perlu mengirim sampelnya ke Jakarta lagi," ujar dokter jebolan UGM itu.

Intibios Lab di Jogja beroperasi sejak tanggal 1 Desember lalu. Sejauh ini terdapat 400 sampel perhari yang diperiksa. Namun, lan-

jut Kirana, dengan fasilitas yang lengkap dan teknologi laboratorium, Intibios mampu memeriksa hingga lebih dari 1.000 sampel per hari.

"Kami didukung oleh tenaga medis profesional. Para analis kesehatan di sini merupakan spesialis mikrobiologi," kata Kirana.

Para analis medis di Intibios bekerja dengan sistem dan standar kompetensi. Seluruh sampel Covid-19 berupa cairan tubuh yang diambil melalui usap (swab) maupun sampel darah, dianalisis dengan baik. Hasilnya pun cepat akurat dan terpercaya. Layanan ini juga dapat dilakukan di rumah maupun perkantoran melalui home service.

"Banyak yang ingin diperiksa di rumah karena khawatir terpapar jika ke rumah sakit. Dengan layanan home service, kami berkomitmen mengendalikan tracing penyebaran Covid-19," tambahnya.

Apresiasi dari Anggota DPR

Anggota Komisi VI DPR RI, Subardi mengapresiasi layanan profesional Intibios. Sebagai wakil rakyat dari DIY, Subardi turut men-

dukung Intibios melayani masyarakat dengan tarif yang tidak membebani.

"Pelayanannya bagus. Tarifnya pun tidak mahal. Ini sangat membantu masyarakat," kata Subardi yang mengaku puas usai mencoba tes usap di Intibios, baru-baru ini.

Kehadiran Intibios turut membantu pemerintah dalam penanganan Covid-19. Hal ini diakui Subardi setelah melihat tren angka positif di Jogja bergerak naik di bulan Desember ini.

"Pemerintah butuh peran swasta seperti Intibios dalam penanganan dan pengendalian Covid-19. Tentu tidak sembarang swasta dan bukan semata untuk ladang bisnis. Saya menilai, Intibios bekerja profesional apalagi menjadi rujukan bagi sejumlah rumah sakit," ujar Mbah Bardi, sapaan akrabnya.

Dengan kemampuannya memeriksa hingga lebih dari 1.000 sampel per hari, Subardi yakin Intibios menjadi mitra pemerintah untuk menyukseskan program vaksinasi. "Saya yakin Intibios menjadi rujukan untuk program vaksinasi di wilayah Jogja dan sekitarnya,"

jelasnya.

Laboratorium Intibios didesain berbentuk kontainer yang terbagi dalam tiga ruang. Seluruh perlengkapan medis memenuhi

standarisasi WHO. Dengan fasilitas yang lengkap dan teknologi laboratorium, hasil tes PCR dapat diketahui hanya dalam jangka waktu kurang dari 24 jam. (*)



Anggota DPR RI Komisi VI, Subardi saat meninjau Intibios Laboratorium.

